



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA PRABUMULIH

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Meningitis merupakan masalah kesehatan masyarakat Global. Penyakit ini secara umum merupakan penyakit Infeksi selaput Otak dan sumsum tulang belakang. Penyebabnya dapat berupa virus, bakteri, jamur dan Parasit. Di Indonesia sendiri menurut data Kementerian Kesehatan pada Tahun 2010 Jumlah kasus meningitis secara keseluruhan mencapai 19.381 orang dengan rincian laki-laki 12.010 Pasien dan Wanita 7.371 Pasien dan di laporkan pasien yang meninggal dunia sebesar 1.025 orang.

Untuk Mendeteksi adanya suspek meningitis pada masyarakat, saat ini Indonesia sudah memiliki Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR). Berdasarkan data SKDR 3 tahun terakhir, jumlah kasus suspek meningitis pada tahun 2015 sebanyak 339 kasus, pada tahun 2016 sebanyak 279 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 353 Kasus.

Data Capaian Kasus Meningitis Meningokokus di Kota Prabumulih Tahun 2023

NO	PUSKESMAS	JUMLAH
1	Puskesmas Cambai	0
2	Puskesmas Prabumulih timur	0
3	Puskesmas Sukajadi	0
4	Puskesmas Karang Raja	0
5	Puskesmas Pasar Prabumulih	0
6	Puskesmas Prabumulih Barat	0
7	Puskesmas Tanjung Raman	0
8	Puskesmas Tanjung Rambang	0
9	Puskesmas Gunung Kema	0

Data Capaian Kasus Meningitis Meningokokus di Kota Prabumulih Tahun 2024

NO	PUSKESMAS	JUMLAH
1	Puskesmas Cambai	0
2	Puskesmas Prabumulih timur	0
3	Puskesmas Sukajadi	0
4	Puskesmas Karang Raja	0
5	Puskesmas Pasar Prabumulih	0
6	Puskesmas Prabumulih Barat	0

7	Puskesmas Tanjung Raman	0
8	Puskesmas Tanjung Rambang	0
9	Puskesmas Gunung Kema	0

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Prabumulih.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/sabai. Untuk Kabupaten Kota Prabumulih, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Prabumulih Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/sabai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	66.67
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00

3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	15.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dan Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Prabumulih Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	61.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	58.09
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	23.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	RENDAH	7.50%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	38.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Prabumulih Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Prabumulih dapat di lihat pada tabel 4

Provinsi	Sumatera Selatan
Kota	Kota Prabumulih
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	21.67
Threat	0.00
Capacity	65.48
RISIKO	22.68
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Prabumulih Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Prabumulih untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.67 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.48 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 22.68 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans RS	Melakukan Bimbingan Teknis Bagi Petugas Baru di Rumah sakit	Survelans dan Imunisasi Dinkes	Agustus 2025	
2	Media Promosi	Melakukan Koordinasi Dengan Petugas Promkes Untuk Publikasi Analisis SKDR Ke social Media /Website	Surveilans dan Imunisasi Dinkes	Desember 2025	

Prabumulih, Agustus 2025

Plt.Kepala Dinas Kesehatan Kota Prabumulih



Djoko Listyano, SKM, M.Si

NIP.198508022010011002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	25.00%	
2	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	25.00%	
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

NO	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.						
2						

Kapasitas

NO	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas Rumah Sakit belum dilatih	Belum dilakukan Bimtek	-		
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas di Fasyankes belum mendapatkan Pelatihan	Belum dilakukannya pelatihan/Peningkatan kapasitas kepada Petugas di Fasyankes	Tidak tersedianya anggaran untuk Pelatihan secara Luring		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Pelatihan SKDR	
2 Bimbingan Teknis	

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans RS	Melakukan Bimbingan Teknis Bagi Petugas Baru di Rumah sakit	Surveilans dan Imunisasi Dinkes	Agustus 2024	
2	Media Promosi	Melakukan Koordinasi Dengan Petugas Promkes Untuk Publikasi Analisis SKDR Ke social Media/Website	Surveilans dan Imunisasi Dinkes	Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Mifta Kosim, SKM, M.Si	Subkoordinator Surveilans dan Imunisasi	Dinkes
2	Ida Hayanti, SKM	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinkes